



**ANALISIS STRUKTUR LAGU–LAGU *TALEMPONG PACIK*  
LENJO KAPA MALINTANG DI GUGUAK GADANG  
NAGARI KUBANG KOTA SAWAHLUNTO**

**STRUCTURAL ANALYSIS OF *TALEMPONG PACIK* SONGS  
LENJO KAPA MALINTANG IN GUGUAK GADANG  
NAGARI KUBANG SAWAHLUNTO CITY**

**Fauzan R.Akbari<sup>1</sup>, Hengki Armez Hidayat<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

(\*) (e-mail) , [2501fauzan@gmail.com](mailto:2501fauzan@gmail.com)<sup>1</sup> , [hengkiarmez@fbs.unp.ac.id](mailto:hengkiarmez@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur lagu-lagu *Talempong Pacik* Lenjo Kapa Malintang di *Guguak Gadang Nagari Kubang* Kota Sawahlunto. Dengan menganalisis struktur lagu-lagu Lenjo Kapa Malintang maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Observasi, wawancara, jurnal, dokumentasi, dan sumber lain digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi bertujuan untuk mengamati fenomena yang dapat diamati di lapangan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dari samsuml bahri sebagai murid *lenjo kapa malintang*. Dokumentasi dilakukan dengan merekam audio *Talempong Pacik* Lenjo Kapa Malintang yang kemudian di analisis mengenai struktur nya. Hasil penelitian mengenai analisis struktur lagu-lagu Lenjo Kapa Malintang memperlihatkan bahwa struktur lagu-lagu Lenjo Kapa Malintang hanya memiliki motif nya saja. Karna lagu-lagu Lenjo Kapa Malintang tidak sama dengan lagu pada umum nya yang memiliki motif, frase, prioda dan bentuk. Dalam tiga buah lagu yang telah di analisis, ketiga lagu tersebut memiliki motif saja.

**Kata kunci:** *analisis, struktur, Talempong pacik*

## Abstract

This study aims to analyze the structure of *Talempong Pacik* Lenjo Kapa Malintang's songs in Guguak Gadang Nagari Kubang, Sawahlunto City. By analyzing the structure of Lenjo Kapa Malintang's songs, the researcher uses a qualitative research type with a descriptive method approach. Observations, interviews, journals, documentation, and other sources were used to collect data. Observation aims to observe phenomena that can be observed in the field. The purpose of the interview was to collect information from Samsuml Bahri as a student of Lenjo Kapa Malintang. Documentation was carried out by recording *Talempong Pacik* Lenjo Kapa Malintang audio which was then analyzed regarding its structure. The results of research on the analysis of the structure of Lenjo Kapa Malintang's songs show that the structure of Lenjo Kapa Malintang's songs only has its motives. Because Lenjo Kapa Malintang's songs are not the same as songs in general, which have motifs, phrases, patterns and forms. In the three songs that have been analyzed, the three songs have only motives.

**Keywords:** *analysis, structure, Talempong pacik*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

---

## Pendahuluan

Sawahlunto merupakan salahsatu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Salah satu cagar budaya yang ada di Kota Sawahlunto adalah Kesenian Tradisional. Kesenian tradisional yang muncul sangat beraneka ragam jenis, makna, serta konteksnya. Di Kota Sawahlunto ada berbagai macam jenis kesenian tradisional, di antaranya kesenian *Randai*, *Kuda Lumping*, *Talempong Botuang* (Batuang), *Talempong Pacik*.

Sawahlunto memiliki berbagai macam musik, salah satunya yaitu kesenian *Talempong Pacik*, di antara kesenian *Talempong Pacik* yang ada salah satunya yaitu *Talempong Pacik* Lenjo Kapa Malintang. *Talempong Pacik* ialah salah satu jenis *Talempong* model saron yang dimainkan dengan cara memegang (*pacik*) satu hingga tiga buah *Talempong* pada saat memainkannya. Hal ini yang membedakannya dengan *Talempong duduak* yang pada saat memainkannya di letakan pada standar. Jika dilihat dari sisi lain, kehadiran musik *Talempong Pacik* dalam kesenian rakyat, seperti i pertunjukan *randai*, tidak hanya sekedar hiburan, melainkan dapat memegang peran sebagai sarana komunikasi (Drs Syahrel 1993). *Talempong pacik* memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakat Minangkabau meliputi fungsi sebagai: pengiring *Silek*, Tari *Pasambahan*, serta hiburan. *Talempong* yang ada pada beberapa kelompok yang ada di nagari lain di daerah Minangkabau yang kecenderungannya tidak sama, maka nada-nadanya bukan merupakan suatu bentuk hukum, melainkan berdasarkan perbedaan tangga nada serta akustiknya. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk garis-garis nada *talempong* yang berbeda tidak lepas dari sebuah sistem, yaitu sistem tangga nada yang menjadi ukuran nilai estetika bagi masyarakat (Wimbrayardi & Parmadi, 2021). Teknik memainkan alat musik *Talempong pacik* berkaitan dengan bagaimana alat tersebut dimainkan, bagaimana hubungan sebuah organ dengan organ lainnya pada saat dimainkan, serta bagaimana komposisi *Talempong* ketika memainkan sebuah lagu tertentu. *Talempong Pacik* merupakan musik *talempong* yang dimainkan oleh tiga atau empat orang yang terdiri dari tiga bagian yaitu : dasar, *Paningkah* dan Anak atau dengan nama lain : *Pambaok*, *Paningkah* dan *Palalu*. (Hartono & Syeilendra, 2020)

Dahulunya Lenjo Kapa Malintang menciptakan 3 lagu yaitu: *cubadak batuntun*, *sipangkiang mandulang*, *Bouwuak Bogoluik*. Lagu-lagu yang diciptakan oleh Lenjo Kapa Malintang ini mendapat sambutan dan diterima oleh masyarakat Kubang. Ini dibuktikan dengan lagu-lagunya yang sering digunakan dalam peristiwa kebudayaan yang ada pada masyarakatnya.

Musik ialah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dipahami oleh manusia (Bonoe, 2003:288). Musik merupakan suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur seperti; irama, harmoni, melodi, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988:1). Seperti yang ditunjukkan oleh (Andjani, 2014:87) Sebuah karya musik adalah sesuatu yang asli, namun sebuah karya musik juga adalah hal yang teoretis. meskipun musik itu konseptual, namun secara keseluruhan sama dapat didengar dengan jelas karena karya musik adalah jenis simbolik 13 adalah eksekusi (penampilan), permainan, dan perekaman memungkinkan orang banyak untuk memiliki keterlibatan yang dapat didengar di dalamnya.

Di dalam struktur lagu ada beberapa unsur seperti motif, frase, periode dan bentuk. Motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ ide (Prier, 1996:3). Frase merupakan usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat dalam sebuah lagu (Prier, 1996:4). Periode merupakan sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan (Prier, 1996:2). Bentuk merupakan sesuatu gagasan ide yang terlihat dalam susunan sebuah komposisi musik yang meliputi melodi, irama, harmoni, dan dinamika (Prier, 1996:2).

Dari penjelasan tersebut peneliti ingin meneliti lagu-lagu Lenjo Kapa Malintang agar mengetahui struktur Lagu-lagu Lenjo Kapa Malintang berkenaan dengan motif, frase, siklus atau periode dan bentuk lagunya. Namun demikian, tidak selalu lagu-lagu itu di uraikan dengan teori di atas ada lagu-lagu itu yang hanya terdiri dari motif saja atau satu frase tidak harus menjadikan motif itu banyak dengan lagu-lagu pada umumnya, hal ini agak langka di temui dan tumbuh berkembang di lagu-lagu tradisional yang di miliki etnik di dunia seperti lagu-lagu *Talempong Pacik* yang ada di daerah Sumatra Barat. Ketika didengarkan pun Lagu-lagu *Talempong Pacik* Lenjo Kapa Malintang rasa yang unik dan khas dari pola-pola serta motif yang dimainkan.

## Metode

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitunya pendalaman yang berarti memahami perihal dari apa yang peserta studi mampu capai, seumpama perilaku, penhematan, inspirasi, aktivitas, dan sebagainya, yang sepenuhnya dan melalui perwakilan akan menjadi perkataan dan bahan didalam pengaturan teknik luar biasa dan penggunaan teratur melalui logis yang berbeda. Jenis kajian yang digunakan dalam eksplorasi ini bersifat subyektif dengan pendekatan strategi penjelasan, khususnya eksplorasi yang memotret persoalan-persoalan di lapangan yang tidak memerlukan skala spekulasi dan informasi faktual, selain kecenderungannya yang hanya menggambarkan dan mendeskripsikan realita di lapangan (Moleong, 2017). Objek kajian ini adalah Lagu-lagu *Talempong Pacik* Lenjo Kapa Malintang di Nagari Kubang Kota Sawahlunto. Instrumen penelitian adalah analis sendiri yang meliputi mengamati kemudian mendengarkan, menulis partitur, memahami struktur lagu, mencatat dan mengidentifikasi Lagu-lagu *Talempong Pacik* Lenjo Kapa Malintang. Prosedur pengumpulan informasi yang diterapkan tidak lain seperti dengan pemantauan, tanya jawab, studi pustaka Jenis informasi yang dipecah seperti informasi penting dan opsional. Seperti yang ditunjukkan oleh (Emsir, 174) dalam menganalisis data kualitatif ada beberapa cara yang dilakukan yaitu reduksi data dan penyajian data.

## Hasil Penelitian

### A. Fungsi *Talempong Pacik*

Ditinjau dari sisi fungsi musik dalam masyarakat *Talempong Pacik* sebagai alat musik kultural dalam kehidupan masyarakat di Kubang Kota Sawahlunto. Di Kubang Kota Sawahlunto *Talempong Pacik* dalam kehidupan sehari-hari juga berfungsi sebagai pengiring silek, sebagai *tari pasambahan* dan hiburan bagi masyarakat. Berdasarkan pernyataan di

atas keberadaan *Talempong Pacik*, ditemukan fakta bahwa alat musik *Talempong Pacik* mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat *Nagari Kubang Kota Sawahlunto*.

Fungsi *Talempong Pacik* dalam kehidupan masyarakat Kubang dapat di lihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

### 1. Fungsi sebagai Komunikasi

Pengamatan yang telah peneliti lakukan dilapangan didapati bahwa fungsi *Talempong Pacik* yaitu sebagai musik pengiring silek. Dalam pengiring silek konteks pengiring maksudnya sebagai pembuka atau memeriahkan sebelum di laksanakan pertunjukan silek itu sendiri. Berdasarkan wawancara terkait masalah peneliti (Samsul Bahri, 2022) menyatakan bahwa *Talempong Pacik* juga berguna untuk menandakan pertunjukan silek akan segera di mulai juga untuk sebagai himbauan masyarakat agar datang dan meramaikan acara pertunjukan silek.

### 2. Fungsi sebagai Pengiring Tari Pasambahan

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan fungsi *Talempong Pacik* dalam kehidupan masyarakat Kubang Kota Sawahlunto juga sebagai pengiring *tari pasambahan*. Fungsi *Talempong Pacik* dalam pengiring *tari pasambahan* berguna untuk penyambutan pada acara adat seperti *batagak panghulu* dan acara adat lainnya. dan di katakan (Samsul Bahri, 2022) bahwa dalam kehidupan masyarakat Sawahlunto *Talempong Pacik* Lenjo Kapa Malintang berfungsi sebagai pengiring tari pasambahan, *batagak panghulu*, dan acara adat lain nya.

### 3. Fungsi sebagai Hiburan.

*Talempong Pacik* dipakai dalam bentuk musik hidup sebagai musik iringan *tari gelombang* dalam penyambutan atau pembukaan upacara tertentu, seperti upacara *Batagak Penghulu*, (Oiiial, 1991). *Talempong Pacik* bagi masyarakat Kubang Kota Sawahlunto memiliki fungsi yaitu sebagai hiburan. *Talempong Pacik* juga dimainkan sebagai musik pengiring tari pada acar tertentu seperti pesta *alek perkawinan*, *randai* dan sebagainya. Iringan musik dengan menggunakan *Talempong Pacik* juga dimaksudkan sebagai musik yang dapat menciptakan suasana yang meriah.

## B. Lagu-lagu *Talempong Pacik* Karya Lenjo Kapa Malintang

### 1. Lagu *Sipangkiang Mandulang*

Lagu *Talempong Pacik* karya Lenjo Kapa Malintang yang berjudul *Sipangkiang Mandulang* yang memiliki tempo Adante= 100 yang peneliti langsung mencoba analisis temponya dengan *Software FL Studio*. Setelah peneliti mendengarkan lagu tersebut, apabila lagu dimainkan pada nada dasar C= Do, peneliti mentranskripkan lagu ini menggunakan *Software Sibelius 6*.

## Sipangkiang Mandulang

DO=C Cipt: Lenjo Kapa Malintang

100

Dasar

Nomor 2

Korok

Paningkah

5

Dasar

Nomor 2

Korok

Paningkah

### 2. Lagu *Cubadak Batuntun*

Lagu *Talempong Pacik* karya Lenjo Kapa Malintang yang berjudul *Cubadak Batuntun* yang memiliki tempo Adante= 100 yang peneliti langsung mencoba analisis temponya dengan *Software FL Studio*. Setelah peneliti mendengarkan lagu tersebut, apabila lagu dimainkan pada nada dasar C= Do, peneliti mentranskripsikan lagu ini menggunakan *Software Sibelius 6*.

## Cubadak Batuntun

LENJO KAPA MALINTANG

Do=C  
100

Dasar

Nomor 2

Paningkah

Korok

100

6

Dasar

Nomor 2

Paningkah

Korok

2

10

Dasar



Nomor 2



Paningkah



Korok

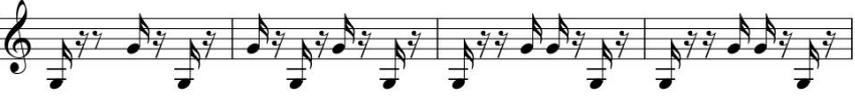


Detailed description: This block contains the first system of musical notation. It features four staves. The 'Dasar' staff has a treble clef and contains a sequence of eighth notes with beams, starting with a '10' above the first measure. The 'Nomor 2' staff also has a treble clef and contains a sequence of eighth notes with beams. The 'Paningkah' and 'Korok' staves have treble clefs and contain whole rests for the first four measures.

2

10

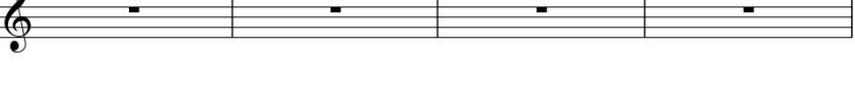
Dasar



Nomor 2



Paningkah



Korok



Detailed description: This block contains the second system of musical notation, identical in structure to the first. It features four staves. The 'Dasar' staff has a treble clef and contains a sequence of eighth notes with beams, starting with a '10' above the first measure. The 'Nomor 2' staff also has a treble clef and contains a sequence of eighth notes with beams. The 'Paningkah' and 'Korok' staves have treble clefs and contain whole rests for the first four measures.

14

Dasar

Nomor 2

Paningkah

Korok

3

18

Dasar

Nomor 2

Paningkah

Korok

### 3. Lagu Bouwuak Bogoluik

Lagu *Talempong Pacik* karya Lenjo Kapa Malintang yang berjudul *Bowuak Bogoluik* yang memiliki tempo Adante = 100 yang peneliti langsung mencoba analisis temponya dengan *Software FL Studio*. Setelah peneliti mendengarkan lagu tersebut, apabila lagu dimainkan pada nada dasar C= Do, peneliti mentranskripsikan lagu ini menggunakan *Software Sibelius 6*.

# BOUWUAK BOGOLUIK

Cipt: Lenjo Kapamalintang

Do=C  
100

Ketembum Bouwuak

Dasar

Nomor 2

Paningkah

100

Korok

5

K.B

Dasar

Nomor 2

Paningkah

Korok

2

8

K.B.

Dasar

Nomor 2

Pangingkah

Korok

Detailed description: This musical system contains five staves. The top staff, labeled 'K.B.', has a treble clef and a key signature of one flat. It features a melody of eighth notes with stems pointing down, grouped in pairs. The second staff, 'Dasar', has a treble clef and a key signature of one flat, with a melody of eighth notes with stems pointing up, also in pairs. The third staff, 'Nomor 2', has a treble clef and a key signature of one flat, with a melody of eighth notes with stems pointing up, in pairs. The fourth staff, 'Pangingkah', has a treble clef and a key signature of one flat, with a melody of eighth notes with stems pointing up, in pairs. The fifth staff, 'Korok', has a treble clef and a key signature of one flat, with a melody of eighth notes with stems pointing up, in pairs. The system is divided into three measures by vertical bar lines.

11

K.B.

Dasar

Nomor 2

Pangingkah

Korok

Detailed description: This musical system contains five staves, identical in notation to the system above. The top staff, labeled 'K.B.', has a treble clef and a key signature of one flat. It features a melody of eighth notes with stems pointing down, grouped in pairs. The second staff, 'Dasar', has a treble clef and a key signature of one flat, with a melody of eighth notes with stems pointing up, also in pairs. The third staff, 'Nomor 2', has a treble clef and a key signature of one flat, with a melody of eighth notes with stems pointing up, in pairs. The fourth staff, 'Pangingkah', has a treble clef and a key signature of one flat, with a melody of eighth notes with stems pointing up, in pairs. The fifth staff, 'Korok', has a treble clef and a key signature of one flat, with a melody of eighth notes with stems pointing up, in pairs. The system is divided into three measures by vertical bar lines.

## Pembahasan

## Analisis Struktur Lenjo Kapa Malintang

Lagu memiliki struktur yang membangun nya, struktur dalam lagu meliputi unsur, motif, frase, periode dan bentuk. Motif merupakan suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti. Frase merupakan usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat dalam sebuah lagu. Periode merupakan sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Bentuk merupakan sesuatu gagasan ide yang terlihat dalam susunan sebuah komposisi musik yang meliputi melodi, irama, harmoni, dan dinamika.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis peneliti terhadap karya Lenjo Kapa Malintang dengan lagu-lagu nya yang berjudul *sipangkiang mandulang*, *cubadak batuntun* dan *bowuak bogoluik*, memperlihatkan bahwa di dalam struktur lagu-lagu nya hanya memiliki motif saja. Namun tidak semua lagu-lagu itu di uraikan dengan teori di atas ada lagu-lagu itu yang hanya terdiri dari motif saja atau satu frase tidak harus menjadikan motif itu banyak dengan lagu-lagu pada umum nya, hal ini agak langka di temui dan tumbuh berkembang di lagu-lagu tradisional yang di miliki etnik di dunia seperti lagu-lagu *Talempong Pacik* yang ada di daerah Sumatra Barat. Talempong pacik adalah sebuah alat musik pukul khas suku bangsa Minangkabau. (Sendratasik & Pendahuluan, 2018)

Berikut motif pada lagu-lagu Lenjo Kapa Malintang :

### 1. Lagu Sipangkiang Mandulang

Motif pada Lagu Sipangkiang Mandulang dalam bentuk not balok dapat dilihat seperti gambar berikut :

Dasar	
Nomor2	
korok	
Paningkah	

Motif lagu sipangkiang mandulang dalam bentuk not angka dapa dilihat seperti gambar berikut:

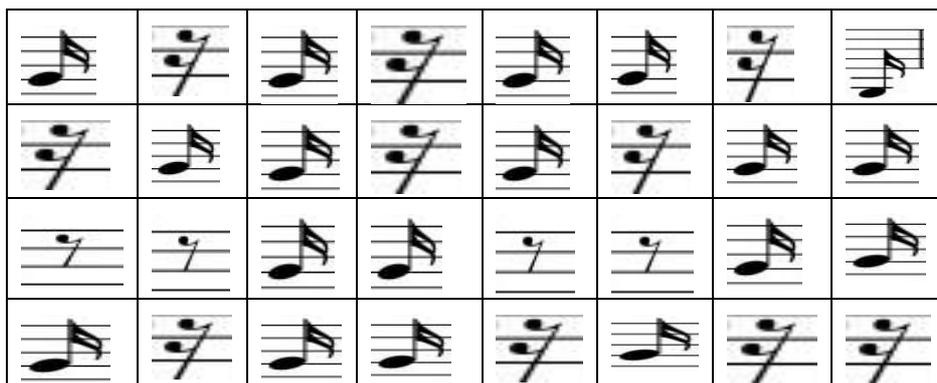
D  $\overline{\overline{5050}} \overline{\overline{5505}} |$

No 2  $\overline{\overline{0240}} \overline{\overline{2044}} |$

K  $\overline{\overline{001.1}} \overline{\overline{001.1}} |$

P  $\overline{\overline{1.011}} \overline{\overline{0100}} |$

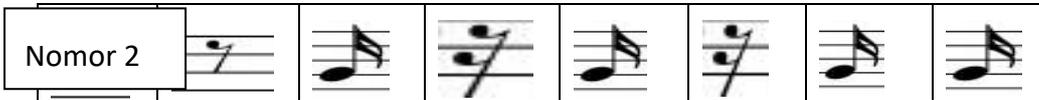
Motif lagu sipangkiang mandulang dalam bentuk table dapat diuraikan seperti berikut:



## 2. Lagu Cubadak batuntun

Motif pada Lagu Cubadak Batuntun dalam bentuk not balok dapat dilihat seperti gambar berikut:

Dasar



Nomor 2

paningkah

korok

Motif lagu Cubadak Batuntun dalam bentuk not angka dapat dilihat seperti gambar berikut :

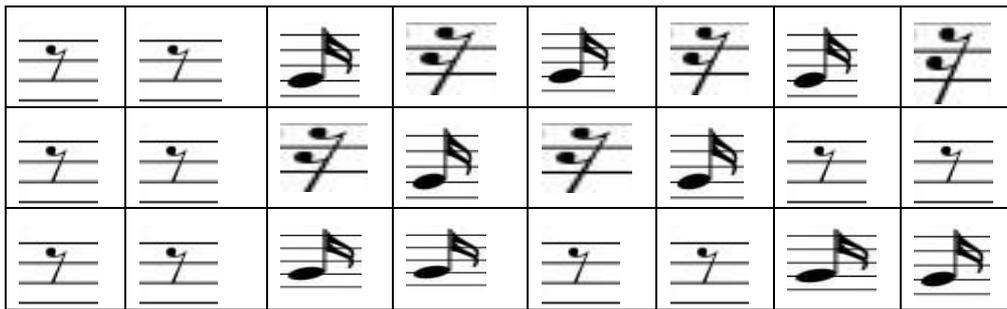
D  $\begin{array}{c} \text{—————} \\ \text{—————} \end{array} \quad \begin{array}{c} \text{—————} \\ \text{—————} \end{array}$   
 |0050 5055 |

No 2  $\begin{array}{c} \text{—————} \quad \text{—————} \\ \text{—————} \quad \text{—————} \end{array}$   
 |0010 1010 |

K  $\begin{array}{c} \text{—————} \quad \text{—————} \\ \text{—————} \quad \text{—————} \end{array}$   
 |0 005 0500 |

P  $\begin{array}{c} \text{—————} \quad \text{—————} \\ \text{—————} \quad \text{—————} \end{array}$   
 |0011 0011

Motif lagu Cubadak Batuntun dalam bentuk tablature dapat diuraikan seperti berikut:



### 3. Lagu bowuak bogoluik

Motif pada Lagu Bowuak Bogoluik dalam bentuk not balok dapat dilihat seperti gambar berikut:

Ketembum Bowuak	
dasar	
Nomor 2	
paningkah	
korok	

Motif lagu Bowuak Bogoluik dalam bentuk not angka dapat dilihat seperti gambar berikut :

K.B | 5. 5 5050 |

D | 5050 5050 |

No 2 | 3301 1010 |

P | 4022 0405 |

K | 0011 0011 |

Motif lagu Bowuak Bogoluik dalam bentuk table dapat diuraikan seperti berikut:

	.						
							
							
							
							

### Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap lagu-lagu lenjo kapa malintang dapat diketahui bahwa lagu lenjo kapa malintang hanya terdapat motif nya saja karna lagu lagu lenjo kapa

malintang ini berkembang di lingkungan yang masih kental dengan tradisional nya jadi belum tersentuh dengan kemajuan perkembangan musik moderen yang seperti kita ketahui pada umum nya memiliki motif,frase,prioda, dan bentuk.

## Referensi

- Andjani, K. (2014). Apa Itu Musik? Kajian Tentang Sunyi Dan Bunyi Berdasarkan 4'33" Karya John Cage. Tangerang: CV Marjin Kiri
- Bonoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Emzir. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, H., & Syeilendra, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik Di Kelas Viii-1 Smp Islam Al-Azhar Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 168. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110530>
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oial, S. I. (1991). *r*.
- Prier SJ, Karl-Edmund. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sendratasik, J., & Pendahuluan, a. (2018). *PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TALEMPONG PACIK DI SMP NEGERI 2 PARIAMAN Rama Albadi S . Esy Maestro Harisnal Hadi Abstract*. 7(1), 7–14.
- Husin, Nurzair, and Wimbrayardi Wimbrayardi. "Fungsi dan Analisis Talempong Pacik di kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman." (1993).
- Sari, Ayuthia Mayang, Syeilendra Syeilendra, and Hengki Armez Hidayat. "Jejak falsafah Alam Takambang Jadi Guru dalam repertoar musik tradisional Minangkabau." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 7.1 (2023): 143-152.